

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

Mempelajari IPA tidaklah sulit malah sangat menyenangkan asalkan siswa mau mendengar penjelasan guru dan memahami materi yang diajarkan. Meneliti apa yang perlu diteliti, mengambil kesimpulan dari penelitian, dan mengingat apa yang didapat. Banyak hal-hal yang menarik dalam pelajaran IPA yang dapat dipelajari dan dipahami. Dengan demikian siswa mendapatkan sesuatu yang baru yang dapat digunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPA diharapkan siswa mampu berfikir kreatif dalam menciptakan hal baru atau pun menciptakan yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.

Hampir seluruh kegiatan anak-anak dalam kehidupannya adalah bermain. Bersenang-senang dan bergerak aktif merupakan hal yang disenangi anak-anak. Dengan demikian guru dapat mengkolaborasikan belajar dengan bermain. Hal ini

akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang dijelaskan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Perolehan belajar atau nilai siswa ini dapat kita lihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Analisis Motivasi Belajar Kelas V Mata Pelajaran IPA Semester I dan II Tahun 2011/2012, 2012/2013 dan Tahun 2013/2014

No	Tahun Ajaran	Semester	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mendapat nilai	KKM	Rata-rata nilai siswa	Jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas	
							KKM (Tuntas) (%)	KKM (Tidak Tuntas) (%)
1.	2011/2012	II	33	33	63	71.95	33 (100%)	-
2.	2012/2013	I	24	31	70	73.40	24 (100%)	-
		II	23	23	70	75.77	23 (100%)	-
3.	2013/2014	I	27	27	70	69.98	10 (12%)	17 (87%)

Sumber: 2013 DKN Siswa Kelas V-A SD Negeri No. 104244 Jati Sari Lubuk Pakam

Tabel 1.2 Analisis Motivasi Belajar Kelas V Mata Pelajaran IPA Mid Semester I Tahun Ajaran 2013/2014

No	Tahun Ajaran	Ujian	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mendapat nilai	KKM	Rata-rata nilai siswa	Jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas	
							KKM (Tuntas) (%)	KKM (Tidak Tuntas) (%)
1.	2013/2014	Mid	27	27	70	70.00	7 (19%)	20 (80%)

Sumber: 2013 DKN Siswa Kelas V-A SD Negeri No. 104244 Jati Sari Lubuk Pakam

Namun pada prakteknya, banyak siswa kelas V yang mengatakan bahwa pelajaran IPA itu sulit dan tidak menyenangkan. Pernyataan mereka tersebut terlihat dari belajar siswa. Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru. Dan sangat sedikit rasa keingintahuan mereka terhadap materi, dalam prakteknya tidak banyak siswa yang bertanya saat guru menjelaskan. Siswa juga terlihat sangat bosan pada saat pelajaran IPA berlangsung.

Kenyataannya, selain pelajaran IPA yang dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa ada faktor lain yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa rendah yaitu kurang kreatifnya guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dan sering merasa bosan terhadap pelajaran IPA. Model yang digunakan dalam mengajar IPA selalu dengan model ceramah yang menggunakan kata-kata yang dibacakan dari buku paket yang dimiliki oleh seluruh siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar dan wawasan yang dimiliki siswa hanya sebatas buku itu saja. Setelah guru menjelaskan dengan metode ceramah selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket tersebut. Dan sangat jarang sekali menggunakan metode demonstrasi.

Pada pelajaran IPA selain media yang digunakan haruslah menarik guru juga harus menyampaikan atau menggunakan cara yang menarik pula. Selain dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan pemberian latihan, guru juga harus mempunyai cara lain yang menarik demi keaktifan siswa. Guru dapat menciptakan suasana bermain sambil belajar. Dengan demikian terjadilah suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan. Salah satu cara

yang dapat diterapkan guru adalah menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis hingga menarik kesimpulan.. Sehingga pada saat guru menjelaskan siswa benar-benar memperhatikan agar nantinya dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru. Siswa SD senang bermain, karena bermain merupakan salah satu sisi dari kehidupan anak secara keseluruhan dan merupakan suatu sarana bagi anak untuk latihan, mengeksplorasi, dan mengingat apa yang dilakukannya demi mendapatkan informasi, kesenangan, dan pujian.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA siswa pada kelas V SD dengan mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Pelajaran IPA Dikelas V SDN.104244 Jati Sari Lubuk Pakam. Tahun Pelajaran 2013 / 2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi penyebab motivasi belajar siswa rendah, yaitu sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah, latihan.
2. Siswa kurang mampu menguasai materi, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dalam belajar kurang termotivasi.

4. Model pembelajaran *group investigation* jarang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS.
5. Tidak adanya timbal balik dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada : “Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada pelajaran IPA dengan materi pokok pembentukan tanah dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* di kelas V SDN.104244 Jati Sari Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok pembentukan tanah, SDN.104244 Jati Sari Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data penggunaan model, untuk mengetahui keadaan motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pada pelajaran IPA materi pokok pembentukan tanah di kelas V SDN.104244 Jati Sari Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat pada pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu :

1. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran IPA

2. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan lembaga pendidikan dasar pendidikan guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana atau wahana menambah pengetahuan wawasan peneliti tentang teori dan model pembelajaran

5. Bagi Peneliti Selajutnya

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian pada pelajaran IPA di SD